

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN HUTAN MANGROVE DI DESA MESKOM KABUPATEN BENGKALIS

MUHAMMAD RIZAL

Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Lancang Kuning
Jurusan Agronomi
Jl. D.I. Panjaitan Km. 8 Telp. (0761) 52439

ABSTRAK

Penelitian dilakukan di desa Meskom Kabupaten Bengkalis Riau., Sejak bulan Maret sampai April 2004. Penelitian bersifat diskriptif kolerasional, pengumpulan data dilakukan dengan metode survey melalui wawancara langsung dan berpedoman kepada daftar pertanyaan. Responden dalam penelitian ini adalah kepala keluarga yang ditetapkan secara acak sebesar 15 % dari populasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan hutan mangrove rendah yakni 62,24%, sedang 26,545 dan tinggi 11,22% terutama erlihatpada indikator memberi agasan, memelihara ijin pemanfaatan dan mengajak masyarakat. Hasil Uji F ada hubungan yang Significan antara tingkat patisipasi (Y) dengan tujuh variabel bebas F hitung $17.08 > F$ tab 2.14 dengan nilai R determinan ($R^2 = 0.571$). Hasil Uji t secara persial faktor an signifikan mempengaruhi tingkat partisipasi adalah umur, pendapatan dan kebijakkan sedangkan pendidikan, lama tinggal, luas lahan dan bimbingan penyuluhan berpengaruh tidak nyata.

Kunci Kunci : Partisipasi, Hutan Mangrove

PENDAHULUAN

Seiring dengan laju pertumbuhan penduduk di Propinsi Riau, khususnya Bengkalis yang diikuti pula oleh peningkatan kebutuhan hidup yang terus bertambah, kecenderungan untuk membuka kawasan hutan mangrove untuk pemukiman, usaha pertanian, usaha pertambakan dan penebangan hutan oleh masyarakat merupakan satu-satunya pilihan bagi penduduk untuk melangsungkan hidupnya. Akibatnya secara langsung maupun tidak langsung telah meningkatkan penurunan habitat dan

keanekaragaman hayati ekosistem alamiah hutan mangrove.

Kerusakan hutan mangrove tidak dapat terelakkan dan dengan berkurangnya luasan mangrove tersebut sudah pasti memberikan pengaruh yang sangat penting bagi masyarakat di Pulau Bengkalis, khususnya di Desa Meskom yang menjadi objek penelitian memiliki bentangan lahan datar seluas 5400 ha dengan luasan hutan mangrove 1725 ha yang didominasi oleh jenis *Rhizophora mucronata*, *Bruguiera cylindrica*, *Sonnerati acolaris*, *Excocaria agallocha* dengan jenis hewan tupai, biawak, ular, kepiting

fungsi dan manfaat hutan harus ditingkatkan agar masyarakat dapat hidup seimbang dengan tatanan lingkungan alam sekitarnya Iskandar (1999) mengatakan tingkat pengetahuan mempengaruhi pola pikir seseorang dalam memahami kebijakan tentang pengelolaan hutan.

Usaha meningkatkan Partisipasi Masyarakat

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa responden tidak tamat SD sebesar 29,59%, pendatang 46,94%, memiliki lahan kurang dari 0,5 ha 37,75% dan tidak pernah hadir bimbingan penyuluhan 82,65%, ini merupakan faktor penyebab rendahnya partisipasi masyarakat.

Untuk meningkatkan partisipasi perlu diupayakan perbaikan sumberdaya manusia dan kesejahteraan masyarakat melalui pendidikan formal dan non formal serta perbaikan sosial ekonomi masyarakat. Untuk terbenuknya interaksi dalam masyarakat perlu dibentuk kelompok swadaya masyarakat. Selanjutnya Sosilowati (1997) mengatakan untuk meningkatkan partisipasi dapat dilakukan dengan strategi pengembangan partisipasi yang pada dasarnya adalah melibatkan masyarakat secara sadar dan aktif dalam kegiatan pengelolaan hutan mangrove

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat di desa Meskom rendah dan faktor utama yang mempengaruhi partisipasi adalah kemiskinan dan rendahnya pengetahuan masyarakat.

Untuk meningkatkan partisipasi disarankan melakukan strategi pengembangan partisipasi terhadap masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bengen Dietriech G. 2002.** Pengenalan Dan Pengelolaan Ekosistem Mangrove. PKSPL. IPB. Bogor
- Depertemen Kehutanan. 2000.** Pedoman Survei Sosial Ekonomi Kehutanan Indonesia. Badan Litbang Kehutanan dan Perkebunan. Bogor.
- Erfteimeijer, P.L A and Bualung, A. 1998.** Participation of Local Communities in Mangrove Forest Rehabilitation in pattani Bay, Thailand; Second International Convergence on wetland and Development, Dakar. Senegal.
- Iskandar Untung. 1999.** Aplikasi Manajemen Teknologi Menuju Hutan Lestari. BIGRAF Publishing. Yogyakarta
- Rahayu Lies dan Sambas.S. 2000.** Partisipasi masyarakat dalam pembangunan hutan. Jurnal Konservasi Hutan. Vol .2: hal. 24 – 48.
- Syahni, R. 2002.** Statistik Sosial Ekonomi. Program Pasca Sarjana Universitas Andalas. Padang
- Yani, E.I, 2002.** Pendekatan Ekologi - Ekonomi dalam Pengelolaan Hutan Mangrove. Di Pulau Bengkalis. Propinsi Riau.